

## Pengaruh *Risk Based Bank Rating* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan

Luh Lina Agustini\*, Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*[luh.lina.agustini@undiksha.ac.id](mailto:luh.lina.agustini@undiksha.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:

29 Juni 2020

Tanggal diterima:

14 Oktober 2020

Tanggal dipublikasi:

31 Desember 2020

**Kata kunci:** profitabilitas, RBBR, ROA, ukuran perusahaan

### Pengutipan:

Agustini, Luh Lina & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. (2020). Pengaruh *Risk Based Bank Rating* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (3), 342-351

**Keywords:** firm size profitability, RBBR, ROA,

### Abstrak

Semakin meningkatnya kompleksitas dalam dunia perbankan dimasa sekarang ini dapat menjadi salah satu faktor pemicu tingginya risiko pada bank. Sebuah bank dinilai baik apabila bank yang bersangkutan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan juga harus memperhatikan tingkat kesehatan agar selalu terpelihara. Kesuksesan usaha dapat dilihat dari rasio profitabilitas pada laporan keuangan dengan penilaian digunakannya teknik RBBR. Penyelidikan ini mempunyai tujuan, agar dapat diketahui akibat dari rasio NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR serta Ukuran Perusahaan kepada ROA dengan cara berhubungan serta simultan. Macam-macam penyelidikan pada penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan pendekatan-pendekatan komperatif. Penyelidikan ini memakai data-data sekunder yang didapat pada *official website* Bursa Efek Indonesia, anggota *sample* sebanyak 31 bank. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif seluruh sampel, Pengujian Hipotesis serta Asumsi dengan metode pengolahan data yang memakai *software* SPSS versi 23. Hasilnya Penelitian membuktikan bahwasanya pengaruh rasio LDR, NIM, CAR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh penting kepada ROA, meskipun rasio NPL dan BOPO terpengaruh negative signifikannya kepada ROA. Selaku simultan terhadap rasio NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR serta tingkatan organisasai sangat berpengaruh kepada ROA.

### Abstract

*The increasing complexity in the banking world today can be one of the factors triggering high risk for banks. A bank is considered good financial performance and also must pay attention to the level of health so that it is always maintained. Business success can be seen from the profitability ratio in the financial statements by using the Risk Based Bank Rating (RBBR) METHOD. This study has the aim, namely to determine the effect of NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, and Firm Size ratios on ROA partially and simultaneously. This type of research is quantitative with a comparative approach. This study uses secondary data obtained on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample members of 31 banks. DATA ANALYSIS TECHNIQUES USED ARE Descriptive Statistical Analysis of all samples, Classical Assumption Testing and Hypothesis Testing with data processing methods using software version SPSS 23. The result showed that the influence of the ratio of LDR, NIM, CAR, and Firm Size had a significant positive effect on ROA, while the ratio of NPL and BOPO had a significant negative effect on ROA. Simultaneously the ratio NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, and Firm Size significantly influence ROA.*

## Pendahuluan

Pesatnya dalam perkembangan dunia dimasa sekarang ini dalam perekonomian mengembangkan bermacam lembaga keuangan yang salah satunya yang paling terlihat paling mempengaruhi perkembangan adalah perbankan. Salah satu tugas perbankan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat beserta melakukan penyaluran kepada masyarakat. Semakin tinggi kompleksitas usaha dimasa sekarang menjadi pemicu meningkatnya risiko dunia perbankan salah satunya adalah permasalahan dalam kredit macet. Masalah yang sering dihadapi oleh bank di Indonesia salah satunya yaitu terjadinya inflasi (Ridhwan, 2016), serta pengawasan internal bank yang terlihat masih lemah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya contoh kasus dengan munculnya menyatakan bahwa kredit macet perbankan Naik menjadi 2,6 persen karena kasus gagal bayar, situasi pelemahan ekonomi global yang kemudian berdampak pada kinerja korporasi dalam negeri juga ditengarai menjadi penyebab melonjaknya NPL perbankan.

Sebuah bank dapat dikatakan atau dinilai baik pada saat kinerja perusahaan pada bank tersebut juga baik, maka dapat disimpulkan bahwa perbankan wajib memperhatikan kualitas kesehatan bank tetap terawat karena dalam pengoperasian menjalankan usahanya perbankan menggantungkan tumpuan masyarakat. Laporan keuangan merupakan sumber yang dijadikan salah satu dasar untuk melakukan penilaian kesehatan pada bank yang dapat digunakan pada saat pengambilan keputusan. Menurut (Putra et al., 2017), perusahaan melahirkan laporan keuangan guna sebagai referensi dokumen sumber informasi yang layak pada organisasi pada saat pengambilan keputusan. Pada suatu perusahaan perbankan pada umumnya rasio profitabilitas yang digunakan sebanyak 2 seperti *Return on Equity* (ROE) serta *Return on Asset* (ROA). Perbandingan profitabilitas dipakai pada penelitian adalah, rasio ROA. Menurut (Purnamawati, 2016), rasio ROA merupakan perbandingan profitabilitas, dimana perbandingannya memperlihatkan kapasitas pada sebuah organisasi dapat mendapatkan ataupun dapat memperoleh penghasilan dari asset atau aktiva perusahaan yang digunakan, hal tersebut berarti perusahaan akan sulit menjalankan pengoperasian usaha yang akan dijalankan tanpa menghasilkan laba. Kenaikan profitabilitas (ROA) menandakan kinerja perusahaan tersebut berarti baik, karena dengan meningkatnya ROA tentu akan meningkatkan laba perusahaan.

Dari data yang telah diteliti menunjukkan hasil bahwa hanya ada 1 bank umum yang secara berturut-turut mengalami peningkatan pada ROA pada periode 2014-2018, bank tersebut yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Sedangkan pada 30 Bank Umum lainnya mengalami kenaikan maupun penurunan *Return on Asset* (ROA) atau disebut dengan fluktuasi. Ada berbagai banyak cara dalam melakukan penilaian kesehatan pada bank. Cara evaluasi kesehatan yang digunakan berdasarkan peraturannya Bank Indonesia yang secara resmi telah ditetapkan yaitu dengan teknik evaluasi kesehatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bank adalah untuk menunjukkan tingkat kesehatan pada bank, pengelolaan pada bank dan operasi bisnis pada bank. Teknik RBBR ialah sebuah teknik penilaian kesehatan, salah satu sebab dalam penilaiannya, diantaranya Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio penilaian kesehatan yang mencerminkan kemampuan perusahaan mengatasi kredit bermasalah. Pada saat rasio NPL pada bank tersebut dibawah 5% kondisi bank dapat dikatakan baik, maka dapat diartikan rendahnya rasio NPL membuat semakin kecil juga bank dalam menanggung resiko, begitupun sebaliknya saat rasio NPL diatas 5% maka akan berpengaruh negatif dengan begitu bank berpotensi mengalami kerugian. Penelitian yang (Hamolin et al., 2018) yang menunjukkan pengaruh rasio NPL terhadap ROA yaitu negative signifikan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang pertama, yaitu:

H<sub>1</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berakibat negative serta signifikan berkenaan dengan ROA kepada Perbankan di Indonesia Periode 2014-2018.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah perbandingan penilaian kesehatan yang digunakannya agar mencerminkan nilai likuidasi bank menggunakan cara-cara membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanan yang dimiliki (periode yang sama). Saat bank dalam penyaluran kredit maeningkat pesat, dengan demikian akan pula meningkatkan keuntungan organisasi. Bank Indonesia saat ini telah menentukan batas untuk rasio LDR adalah sebesar 78%. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Astari et al., 2018) rasio LDR terhadap ROA berdampak baik serta signifikan. Atas dasar pemaparan tersebut, peneliti bisa mengajukan hipotesis yang kedua, yaitu:

H<sub>2</sub>: LDR berakibat baik serta signifikan pada ROA kepada Perbankan Indonesia Periode 2014-2018.

BOPO adalah perbandingan rasio penilaian kesehatan agar dapat menilai keahlian perusahaan menghadapi masalah agar beban operasional tidak membengkak. Meningkatnya perbandingan rasio BOPO menandakan jika bank dalam menjalankan operasinya masih tidak efisien. Bank dinilai efisien saat memiliki rasio BOPO dibawah 90%. Penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2017) menunjukkan bahwa antara perbandingan rasio BOPO kepada ROA ditemukannya akibat negative yang signifikan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang ketiga, adalah:

H<sub>3</sub>: BOPO berakibat negatif serta signifikan kepada ROA kepada bank di Indonesia tahun periode 2014-2018.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan rasio penilaian kesehatan yang dipakai agar bisa mencerminkan keahlian perusahaan dengan membandingkan penghasilan bunga bersih yang dihasilkan perusahaan dari pinjaman dengan bunga keluar yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang tabungan. Meningkatnya rasio NIM menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara menguntungkan. Hasil dari (Astari et al., 2018) dan (Febrina et al., 2016) menyatakan rasio NIM berdampak positif signifikan terhadap ROA. Tingginya rasio NIM pada maka laba perusahaan akan meningkat karena meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan pengoperasian usahanya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang keempat, yaitu:

H<sub>4</sub>: NIM berakibat positif serta signifikan terhadap ROA kepada ban di Indonesia tahun periode 2014-2018.

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah perbandingan-perbandingan rasio penilaian kesehatan yang dipakai agar mencerminkan kemampun perusahaan terkait pengelolaan kecukupan modal dalam penyediaan dana yang dapat digunakan dalam meminimalisir masalah atau kerugian yang bisa saja terjadi. Tingginya rasio CAR akan membuat manajemen perusahaan kuat dalam menjamin dan menangani kelancaran operasional. Cadangan modal yang cukup memungkinkan bank untuk dapat bertahan pada saat masa kritis atau pada saat perusahaan tersebut mengalami masalah kerugian. Adanya positif yang signifikan antara rasio CAR kepada ROA. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang kelima, yaitu:

H<sub>5</sub>: CAR berakibat positif serta signifikan Kepada ROA di bank-bank yang ada di Indonesia periode tahun 2014-2018.

Ukuran perusahaan yang diukur melihat besarnya penjualan. Besarnya penjualan yang dihasilkan lebih mencerminkan besarnya aktivitas perusahaan dan besarnya kesanggupan perbankan dalam mendapatkan keuntungan dari pengoperasian usahanya. Sejalan dengan penelitian dari (Andriyani, 2018) menunjukkan hasil Ukuran perusahaan terhadap ROA ada dampak positif signifikan. Ukuran perusahaan yang besar diketahui pada tingkay kenaikan profitabilitas pada bank-bank yang bersangkutan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang keenam, yaitu:

H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan berakibat positif serta signifikan kepada ROA di bank-bank di Indonesia tahun periode 2014-2018.

Saat NPL bank tinggi hal tersebut akan berpotensi bank mengalami kerugian karena dengan kenaikan nilai NPL akan meningkatkan biaya pencadangan produktif dan biaya-biaya yang lainnya. Selain itu ada LDR, dimana saat meningkatnya rasio LDR selama rasio LDR tidak melampaui batas yang telah ditetapkan, dengan asumsi bank dalam melakukan penyaluran kredit dengan efektif, maka menunjukkan laba akan meningkat dan profitabilitas pada perusahaan pun meningkat. Dalam menjalankan tugas operasional bank BOPO mencerminkan tingkat efisiensi pada bank tersebut. Semakin kecil rasio BOPO hal tersebut akan lebih baik, dikarenakan bank dapat menutupi beban operasionalnya dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi NIM pada bank itu artinya bank memperoleh bunga yang tinggi dari yang telah dikelola dan terjadi peningkatan laba. Selain NIM variable lainnya yaitu CAR yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam kecukupan modal yang kuat dalam menjamin dan menangani kelancaran operasional dari kredit bermasalah. Tingginya rasio CAR berarti cadangan modal yang dimiliki bank kuat untuk dapat menjamin kelancaran operasional perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat aktiva pada perbankan yang juga tinggi sehingga dengan adanya hal tersebut akan berpotensi meningkatkan laba pada perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat mengajukan hipotesis yang ketujuh, yaitu:

H7: *Net Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional kepada Penghasilan dari Operasional, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* serta Ukuran Perusahaan yang simultan berakibat signifikan kepada ROA kepada bank-bank yang ada di Indonesia periode tahun 2014-2018.

## Metode

Metode penelitian ialah cara untuk melakukan sesuatu agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Penyelidikan ini ialah sebuah jenis-jenis penyelidikan yang kuantitatif yang pendekatannya secara kausal komparatif. Data pada penelitian ini terletak pada *official website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penyelidikan tersebut memakai data-data sekunder seperti dokumen keuangan tahunan di organisasi perbankan-perbankan yang terintegrasi pada BEI di tahun 2014- 2018. metode diambilnya *sample-sample* yang dipakai ialah *simple random sampling*.

Variabel-variabel digunakan pada penyelidikan ini, yaitu variabel bebas (NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, serta Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (ROA). Jejak selanjutnya adalah menganalisis data-data sekunder disajikan pada BEI. Data-datanya dianalisis menggunakan tahapan data analisis yang dipakai adalah Analisis data Statistik serta Deskriptif seluruh sampel, Pengujian anggapan yang klasik Normalitas, Heteroskedastisitas, lalu Autokolerasi, Multikolinearitas, serta Pengujian Hipotesis yaitu, analisis regresi linier berlipat ganda, uji determinasi, uji t, serta uji F dengan menggunakan teknik pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pengujian anggapan klasik kepada data-data hasil penelitian tersebut yang diawali dikerjakan ialah menguji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorov Smirvon, adalah menentukan bersama kriteria perbandingan nilai-nilai Asymp Sig (2-Tailed) serta nilai alpha yang ditentukannya adalah nilai 0,05 ataupun 5%. Jika jumlah Asymp Sig (2-Tailed) > 0,05. Pendataan hasil yang telah diuji berawal pada populasi-populasi yang terdistribusikan dengan cara biasa pada saat nilai-nilai Asymp Sig (2-Tailed) > 0,05.

Pengujian asumsi klasik yang kedua dilakukan yaitu uji heteroskedastisitas. Atas dasar hasilnya hitungan di table bisa disimpulkan jika nilai probabilitas di selang data-data pengamatan serta residual absolut digunakan agar seluruh variable diatas 5% atau 0,05 . Dimana  $X_1$  (NPL) 0,289,  $X_2$  (LDR) 0,723,  $X_3$  (BOPO) 0,053,  $X_4$  (NIM) 0,070,  $X_5$  (CAR) 0,114,  $X_6$  (LN\_ASEET) 0,094 melebihi dari 5% ataupun 0,05 jadi bisa mendapat kesimpulan dari hasil penyelidikan ini bahwa data penelitian ini telah terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik ketiga dikerjakan adalah uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi berfungsi mengetahui nilai pada sampel ( $t$ ) dipengaruhi oleh nilai data penelitian sebelumnya ( $t-1$ ). *Durbin-waston* ( $dW$ ) pada data penelitian berfungsi untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi di data penelitian. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 150 dengan tabel signifikan sebesar 5% dan banyak variable ( $k=6$ ), table *durbin Watson* ( $dW$ ) dapat mengasi jumlah nilai kepada Durbin Upper = 1,818 sedangkan Durbin Watson = 2,107, maka karena  $Dw (2,107) > dU (1,818)$  dan dibawah dari  $4-dU (4-1,818=2,181)$ , maka kesimpulannya ada pada data penelitian bukan terjadi masalah auto korelasi.

Pengujian asumsi yang terakhir dilakukan yaitu uji multikoleniaritas. Kriteria yang akan digunakan untuk mengetahui terjadinya multikoleniaritas yaitu dengan melihat nilai tolerance, andaikan jumlah nilai toleransi kurang dari atau berjumlah sama dengan 0,10 atau melihat jumlah nilai dari VIF, jika nilai VIF besar dari ataupun sama dengan jumlah nilai 10,00. Berdasarkan penghasilan dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa jumlah nilai dari toleransi besar jumlah melebihi nilai 0,10 serta jumlah nilai dari VIF kecil dari ataupun sama dengan jumlah nilai 10,00. jadi pada data penelitian ini bisa mendapat kesimpulan bahwasanya tidaklah terbentuknya permasalahan- permasalahan multikoleniaritas pada pemodelan regresi.

Setelah pengujian asumsi klasik pada data-data pengujian ini terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukannya pengujian hipotesis. Hipotesa dari pengujian ini akan diujikan menggunakan pengujian analisis regresi linier berlipat ganda. maksud melakukan pengujian analisis regresi linier berlipat ganda ialah agar bisa diketahui jika ada hubungan di antara satu atau lebih *free variable* atau independen ( $X$ ) pada *variable* terkait ataupun dependen ( $Y$ ) yang akan disajikan dalam bentuk tabel persamaan regresi. Model regresi pada pengujian ini, ialah untuk menguji variabel NPL ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ), CAR ( $X_5$ ), serta tingkat Organisasi ( $X_6$ ) kepada ROA ( $Y$ ). *Table* atas hasilnya analisis regresi linier berlipat ganda terkait penelitian ini bakal dijelaskan seperti berikut

Berdasarkan hasil dari perbandingan regresi dapat dijelaskan pola pengaruh ( $X_1$ ) NPL, ( $X_2$ ) LDR, ( $X_3$ ) BOPO, ( $X_4$ ) NIM, ( $X_5$ ) CAR, ( $X_6$ ) LN\_ASEET terhadap  $Y$  (ROA) sebagai berikut:

Nilai konstan sebesar 6,206 menyatakan jika apabila terjadi variable independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$  adalah sama dengan nilai nol, jadi *variable* dependen ( $Y$ ) ialah sebesar 6,206 satuan.

Nilai koefisien NPL = -0,113 menunjukkan bahwa terdapat berakibat negative antara variable ( $X_1$ ) terhadap ( $Y$ ) sebanyak 0,113. keadaan tersebut artinya jika variable dari independen ( $X_1$ ) meningkat sebanyak satu satuan, jadi variable ( $Y$ ) berakibat mengalami penurunan sebanyak 0,113 satuan, dengan adanya anggapan bahwa *free variable* lainnya konstan.

Koefisien LDR berjumlah = 0,209 memberitahu jika ada akibat positif terhadap variable ( $X_2$ ) dan ( $Y$ ) sebanyak 0,209. Perihal ini artinya *variable* ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, jadi variable ( $Y$ ) bakal adanya kenaikan sebanyak 0,209, serta berasumsi jika variable bebas lain konstan.

Jumlah koefisien BOPO = -0,083 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara variable ( $X_3$ ) terhadap ( $Y$ ) sebanyak 0,083. Ini artinya jika *variable* independen ( $X_3$ ) meningkat sebanyak 1 satuan, jadi variable ( $Y$ ) bakal mengalami turunan sebanyak 0,083, dengan anggapan jika variable bebas lain konstan.

Jumlah koefisien NIM = 0,201 menunjukkan jika ada akibat positif terhadap *variable* ( $X_4$ ) kepada ( $Y$ ) sebanyak 0,201. Berarti bahwasanya jika *variable-variable* independen ( $X_4$ ) meningkat sebanyak 1 satuan, jadi *variable* ( $Y$ ) bakal terpengaruh atas naikan sebanyak 0,201 satuan, dan anggapan jika *variable* bebas lain akan konstan.

Jumlah Koefisien CAR = 0,213 menunjukkan jika didapati akibat positif pada variable ( $X_5$ ) kepada ( $Y$ ) sebanyak 0,213. Ini maksudnya jika *variable* independen ( $X_5$ ) meningkat sebanyak 1 satuan, jadi variable ( $Y$ ) bakal mengalami kenaikan sebesar 0,213 satuan, dan beranggapan jika *free variable* lain-lainnya tetap konstan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	6.206	2.053			3.023	.003		
X1	-.113	.071	-.062		-2.597	.012	.619	1.617
X2	.209	.003	.132		2.819	.005	.427	2.342
1 X3	-.083	.006	-.662		-14.907	.000	.475	2.105
X4	.201	.016	.427		12.759	.000	.837	1.195
X5	.213	.008	.321		2.420	.024	.363	2.757
X6	.073	.055	.254		2.316	.010	.546	1.830

Sumber: Data Diolah 2020

Jumlah penilaian koefisien skala Perusahaan = 0,073 menunjukkan adanya dampak positif pada variable ( $X_6$ ) kepada (Y) sebanyak 0,073. Ini berakibat jika variable independen ( $X_6$ ) meningkat sebanyak satuan jadi variable (Y) bakal terjadi kenaikan sebanyak 0,073 satuan, dengan berasumsi jika variable bebas lain tetap konstan.

Pengujian koefisien pemastian. Penghasilan dari perhitungan determinasi didapati koefisien determinasi sebanyak 0,556 atau 55,6%, menunjukkan kontribusi pengaruh *variable* ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ( $X_4$ ), ( $X_5$ ), ( $X_6$ ) terhadap (Y) sebanyak 55,60% sementara itu sisa didapatkan ialah 44,40% dijelaskan oleh variable lainnya yang bukan diteliti.

Selanjutnya dilakukan uji t (Signifikan Parsial). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui tingkat signifikan masing-masing variable bebas, yaitu: Variable ( $X_1$ ) mempunyai derajat signifikan sebanyak  $0,012 < 0,05$  serta memiliki koefisien negative jadi  $H_0$  tidak diterima serta  $H_1$  diterima. Dari pada itu, ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  banyak dari  $t_{tabel}$ , adalah sebanyak  $2,597 > 1,976$ . Variabel ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikan sebanyak  $0,005 < 0,05$  serta mempunyai koefisien positif sebanyak 0,209 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_2$  diterima. Setelahnya, ( $X_2$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  melebihi dari  $t_{tabel}$ , adalah sebanyak  $2,819 > 1,976$ . Variabel ( $X_3$ ) memiliki tingkatan signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$  serta memiliki koefisien negative sejumlah 0,083 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_3$  diterima. Setelah itu, ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  melebihi dari  $t_{tabel}$ , adalah sebanyak  $14,907 > 1,976$ . Variabel ( $X_4$ ) memiliki tingkat signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai koefisien positif sebanyak 0,201 jadi  $H_0$  ditolak serta  $H_4$  diterima. Selain itu, ( $X_4$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebanyak dari  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $12,759 > 1,976$ . Variabel ( $X_5$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai koefisien positif sebanyak 0,213 jadi  $H_0$  ditolak serta  $H_5$  diterima. Selain itu, ( $X_5$ ) memiliki  $t_{hitung}$  melebihi dari  $t_{tabel}$ , adalah sebanyak  $2,420 > 1,976$ . Variabel ( $X_6$ ) memiliki tingkat signifikan sebanyak  $0,010 < 0,05$  serta mempunyai koefisien positif sebanyak 0,073 jadi  $H_0$  ditolak serta  $H_6$  diterima. Selain itu, ( $X_6$ ) memiliki  $t_{hitung}$  melebihi dari  $t_{tabel}$ , adalah sebanyak  $2,316 > 1,976$ . Sehingga keenam variable bebas dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan dapat diterima.

Uji F (Statistik Simultan). Pengujian ini menggunakan perbandingan nilai antara  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  ataupun menggunakan perbandingan nilai signifikan dari pengujian SPSS apakah penilaian signifikan itu banyak dari atau kurang dari standardisasi statistik adalah  $0,05$ . Hasil uji simultan variable penelitian ini diperoleh hasil besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah  $153,308 >$  pada  $F_{tabel}$  2,16 yang defenisinya  $H_0$  ditolak serta  $H_7$  diterima. Selain itu, tingkat signifikan F sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Maka ada pengaruhnya dengan cara simultan antara variable  $X_1$ , sampai  $X_6$  kepada (Y). Sehingga ketujuh penjelasan dalam penyelidikan ini diterima.

### *Pembahasan*

#### Non Performing Loan (NPL) Berdampak Negatif Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian penyebab NPL kepada ROA adalah memiliki koefisien negative sebesar 0,113  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,597 > 1,976$ ), maka hal ini menunjukkan NPL ( $X_1$ ) kepada ROA mempunyai penyebab yang cukup signifikan. Hasil penyelidikan ini disponsori oleh penyelidikan sebelumnya yaitu, Astari, et al (2018) yang menunjukkan NPL terhadap ROA berdampak negative signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis kedua ( $H_1$ ) dapat diterima.

Hal ini dikarenakan tingginya NPL berarti menunjukkan kondisi yang bermasalah karena kualitas kredit yang disalurkan buruk dan memungkinkan bank akan mengalami kondisi bermasalah semakin besar. NPL yang rendah akan meningkatkan profitabilitas, sehingga dilihat dari hal itu dapat diambil kesimpulan bahwasanya NPL yang tinggi berdampak negatif kepada ROA. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) menurut Mardian (2008) yang menunjukkan jika rasio NPL yang tinggi, hal tersebut berarti peningkatan keuntungan dan kinerja bank tersebut meningkat. Kini menunjukkan bahwasanya kenaikan NPL memberikan sinyal yang negative terhadap peningkatan *Return on Asset*.

#### Loan to Deposit Ratio (LDR) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian dampak LDR kepada ROA adalah memiliki koefisien positif sebesar 0,209  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,819 > 1,976$ ), maka hal ini menunjukkan LDR ( $X_2$ ) kepada ROA mempunyai dampak yang cukup signifikan. penghasilan penyelidikan tersebut disponsori oleh penyelidikan terdahulu, adalah Prasanjaya serta Ramantha (2013) yang menunjukkan LDR terhadap ROA berdampak positif signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima.

Hal ini dikarenakan saat bank dengan kemampuannya dalam melakukan penyalura kepada pihak ketiga dengan kredit terkumpul meningkat, artinya bank dapat memberikan memberikan kredit yang tinggi juga dan laba meningkat pada bank yang bersangkutan. Kenaikan LDR akan meningkatkan ROA. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) menurut mardian (2008) yang menunjukkan bahwa tingginya rasio LDR, jadi keuntungan suatu bank bakal naik dan pencapaian suatu bank bakal naik. Hal ini berarti kenaikan LDR memberikan sinyal positif kepada peningkatan ROA.

#### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan penghasilan pengujian pengaruh BOPO tkepada ROA adalah memiliki koefisien negative sebanyak 0,083  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-14,907 > 1,976$ ), jadi hal ini menunjukkan BOPO ( $X_3$ ) terhadap ROA mempunyai penyebab yang cukup signifikan. Hasil penyelidikan pun disponsori oleh penyelidikan terdahulu, yaitu Hutagalung et al (2013) yang menunjukkan BOPO terhadap ROA berdampak negatif signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima.

Hal ini dikarenakan meningkatnya BOPO membuat efisiensi perbankan bakal menurun. Semakin kecil BOPO hal tersebut menandakan bahwa bank mampu dalam menutupi beban usahanya dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengoperasian usahanya. Dengan begitu manajemen perbankan harus lebih mengefisienkan biaya yang digunakan. Bersumber terhadap konsep sinyal yang menjelaskan bahwasanya rasio BOPO yang besar menunjukkan kinerja bank yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rasio BOPO memberikan sinyal negative kepada peningkatan ROA.

#### Net Interest Margin (NIM) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasilnya pengujian terhadap NIM kepada ROA adalah memiliki koefisien positif sejumlah 0,201  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,759 > 1,976$ ), maka hal ini menunjukkan NIM ( $X_4$ ) kepada ROA mempunyai penyebab yang cukup signifikan. Penelitian ini didukung oleh penyelidikan terdahulu, yaitu Susanto serta Kholis (2016) yang

menunjukkan NIM terhadap ROA berdampak positif signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima.

Hal ini dikarenakan saat NIM meningkat berpengaruh terhadap nilai profitabilitas yang tinggi, maka berdampak positif antara rasio NIM terhadap ROA. Menurut Taswan (2010) Rasio NIM adalah rasio penilaian kesehatan dan mencerminkan kesanggupan perbankan memperoleh bunga bersih menggunakan cara memperhitungkan penempatan-penempatan kepemilikan aktivitas produktif pada perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) yang menunjukkan bahwa meningkatnya rasio NIM, berarti pengaruh yang dihadapi organisasi menjadi menurun karena penghasilan bunga dari hasil aktiva produktif yang dijalankan meningkat. Hal ini yang menunjukkan bahwa kenaikan rasio NIM, maka akan memberi dampak positif untuk peningkatan *Return on Asset*.

#### Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian CAR terhadap ROA adalah memiliki koefisien positif sebesar 0,213  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,316 > 1,976$ ), maka hal ini menunjukkan CAR ( $X_5$ ) kepada ROA mempunyai dampak yang cukup signifikan. Penyelidikan didukung oleh penyelidikan terdahulu, ialah Andryani (2018) yang menunjukkan CAR terhadap ROA berdampak positif signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat diterima.

Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut pengoprasian yang dilakukan pada bank-bank tersebut sangat menjaga modal yang dimiliki. Menurut Kasmir, (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi untuk mengetahui sudah atau belum suatu bank memiliki modal yang memadai. Suatu perusahaan dapat berkontribusi cukup besar terhadap profitabilitas bank dan juga bank tersebut mampu dalam membiayai biaya operasionalnya saat nilai CAR seperti ketentuan yang sudah ditulis bank adalah margin CAR yaitu 8%. Profitabilitas dapat diraih saat kegiatan operasional pada bank lancar, dan dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat. Adanya cadangan modal yang cukup pada bank hal tersebut memungkinkan bank dapat bertahan pada saat perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan konsep sinyal menjelaskan jika bank memiliki kemampuan yang kuat pada saat rasio CAR tinggi. dalam menjalankan usaha perbankan dengan lebih aman. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan rasio CAR, maka bakal memberikan sinyal positif kepada ROA.

#### Ukuran Perusahaan (LN Asset) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return ON Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji pengaruh Ukuran Perusahaan ( $LN\_ASSET$ ) kepada ROA adalah mempunyai koefisien positif sejumlah 0,073  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,316 > 1,976$ ), maka hal ini menunjukkan  $LN\_Asset$  ( $X_6$ ) terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan. Penyelidikan ini didukung oleh penyelidikan terdahulu, ialah Andriyani (2018) yang menunjukkan  $LN\_ASSET$  terhadap ROA berdampak positif signifikan. Jadi dapat disimpulkan, hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat diterima

Hal ini dikarenakan aktiva tinggi yang dimiliki bank tersebut cenderung akan menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas, selain itu bank juga akan mudah mendapat keuntungan karena terjadi pembiayaan yang rendah dan kredit lancar yang menyebabkan return yang dihasilkan menjadi besar, dengan kata lain Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan profitabilitas, sehingga dilihat dari hal tersebut bahwa ukuran perusahaan ( $LN\_Asset$ ) dengan keuntungan yang besar berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut Nazar et al (2009) komponen yang paling penting. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) yang menunjukkan semakin tingginya ukuran organisasi hal tersebut artinya organisasi mempunyai aktiva yang tinggi dan akan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar, maka akan memberi sinyal yang positif kepada ROA.

Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan (LN Asset) Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan dari hasil pengujian terhadap NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, serta Ukuran Perusahaan kepada ROA secara simultan diperoleh hasil besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 153,303 melebihi dari  $F_{tabel}$  2,16 yang berarti  $H_0$  ditolak serta  $H_7$  diterima. Selain itu tingkat signifikan F sejumlah 0,000 , 0,05. Ini artinya dampak secara simultan antara NPL ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ), CAR ( $X_5$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_6$ ) terhadap ROA ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan, hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dapat diterima.````

Hal ini karena peningkatan rasio LDR mengakibatkan semakin besarnya biaya pencadangan pada aktiva perusahaan dan juga akan memperbesar biaya-biaya yang lainnya, hal tersebut akan berpotensi bank mengalami kerugian. Tujuan dari rasio LDR ialah agar mendapat informasi apakah bank mampu dalam menjalankan penyaluran dana kembali dari masyarakat yang telah terkumpul. Pada saat peningkatan rasio LDR tidak melampaui batas yang telah ditetapkan, dengan asumsi yang ditetapkan bank menyalurkan kredit dengan sangat efektif akan meningkatkan laba. Tingkat efisien bank dapat dilihat dengan rasio BOPO. Semakin kecil BOPO hal tersebut lebih baik, artinya bank tersebut mampu menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Semakin besar NIM pada bank dapat berpotensi peningkatan pada laba karena peningkatan NIM meningkatkan pendapatan bunga dari pengoperasian aktiva yang dimiliki pada perusahaan. CAR bertujuan untuk mencerminkan suatu bank apakah mampu dalam mengelola kecukupan pada modalnya untuk mengatasi kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Semakin tinggi CAR menunjukkan kelancaran operasional pada perusahaan karena cadangan modal yang dimiliki kuat. Kini menunjukkan NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, serta ukuran Perusahaan (LN\_Asset) berdampak positif signifikan secara simultan terhadap ROA.

#### Simpulan dan Saran

Sesuai hasilnya dari pengujian data penyelidikan yang sudah dipaparkan, jadi simpulan yang didapatkan adalah: (1) NPL kepada ROA terdapat dampak negative signifikan, (2) LDR kepada ROA terdapat dampak positif yang signifikan, (3) BOPO terhadap ROA terdapat dampak negative signifikan, (4) NIM kepada ROA terdapat dampak positif signifikan, (5) CAR kepada ROA terdapat dampak positif signifikan, (6) LN\_Asset terhadap Return on Asset ROA terdapat dampak positif signifikan, (7) NPL, LDR, BOPO, NIM, CAR, LN\_Asset kepada ROA terdapat pengaruh dengan cara simultan, maka dari kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka ketujuh hipotesis pada penyelidikan ini dapat diterima.

Sesuai hasil serta simpulan yang telah dipaparkan diatas, berikut saran atas dasar dari hasil penyelidikan: (1) Bagi organisasi diharap agar bisa memperhatikan setiap faktor yang dapat menguji pengaruh dari teknik RBBR kepada ROA kepada perbankan mengingat mulai maraknya perkembangan bank-bank di Indonesia. Bagi Investor yang akan melakukan investasi pada perbankan, maka sebaiknya mempertimbangkan faktor tingkat kesehatan yang dimiliki oleh bank tersebut dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). (2) Bagi mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi diharap bisa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan dampak *Risk Based Bank Rating* (RBBR). (3) Bagi penelitian berikutnya diharapkan melaksanakan penelitian yang sama tentang pengaruh *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan menggunakan variabel yang sama atau menambah faktor yang belum disertakan dalam penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

- Andriyani, D. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*.
- Astari, P. W., Yasa, I. N. P., & Sujana., E. (2018). *Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2013-2017*.

*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 9(No. 3).*

- Febrina, R., Dwiatmanto, D., & NP, M. (2016). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BERDASARKAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Hamolin, Vania, T., & Nuzula., N. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis, vol 57(No1)*.
- Purnamawati, I. G. A. (2016). The Effect of Capital Structure and Profitability on Stock Price (Study of The Manufacturing Sector in Indonesia Stocl Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law, VOL 9*, hal 11.
- Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, VOL. 8(No.2)*.
- Ridhwan. (2016). Analisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas PT.Bank Syariah Mandiri. In *Jurnal Penelitian Universitas Jambi seri humaniora*.
- Setiawan, A. (2017). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.  
<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>